

KEHIDUPAN MUALLAF DI KOTA PEKANBARU

Oleh: Nela Mita

Nelamita831@gmail.com

Dosen Pembimbing: T. Romi Marnelly

t.romi@lecturer.unri.ac.id

Jurusan Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu

Politik Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jalan H.R Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru,
Pekanbaru 28293 Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRAK

Kehidupan muallaf di kota Pekanbaru. Penelitian ini dilaksanakan di kota Pekanbaru. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui motif menjadi muallaf dan untuk mengetahui bagaimana adaptasi muallaf setelah masuk agama Islam. Dalam melaksanakan penelitian, penentuan subjek dilakukan dengan menggunakan teknik *purpsosive sampling* yang telah ditentukan kriterianya berdasarkan kebutuhan penelitian ini, berdasarkan kriteria tersebut diambil 4 orang informan sebagai subjek penelitian kehidupan muallaf di kota Pekanbaru ini. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori tindakan oleh George Herbert Mead dan teori adaptasi oleh Robert K. Merton. Hasil dari penelitian yang dilajukan ini yaitu informan sebagai seorang muallaf memiliki motif yang sama untuk melakukan konversi agama ke dalam agama Islam, dimana sebelumnya mereka berawal tertarik dengan agama Islam, mereka mencari tau apa itu agama Islam dan ajaran Islam, setelah itu mereka memberi jeda untuk memustikan tindakan yang akan mereka ambil dan di tahap terakhir mereka memutuskan untuk menjadi seorang muallaf. Setelah melakukan tindakan dan masuk ke agama Islam, mereka harus beradaptasi dengan tujuan dan cara yang telah ditetapkan, mulai dari beradaptasi dari diri sendiri, dengan orang lain, kebiasaan mereka. Berdasarkan penelitian ini, tidak didapatkan tahap penarikan diri, tahap adaptasi terakhir adalah melakukan pemberontakan karena ditolaknya tujuan dan cara dengan menentukan alternatif pengganti tujuan dan caranya.

Kata Kunci: Konversi Agama, Muallaf, Motif, Adaptasi.

MUALLAF'S LIFE IN PEKANBARU CITY

By: Nela Mita

Nelamita831@gmail.com

Supervisor: T. Romi Marnelly

t.romi@lecturer.unri.ac.id

Department Of Sociology

Faculty of Social and Political Sciences,

Universitas Riau

Campus Bina Widya, Jalan H.R. Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru,

Pekanbaru 28293 Phone/Fax. 0761-63277

ABSTRACT

Convert life in the city of Pekanbaru. This research was conducted in the city of Pekanbaru. The purpose of this study is to determine the motive for converting to Islam and to find out how the adaptation of converts to Islam after converting to Islam. In carrying out the research, the determination of the subject was carried out using a purposive sampling technique whose criteria had been determined based on the needs of this study. Based on these criteria, 4 informants were taken as research subjects of converting life in the city of Pekanbaru. The theory used in this research is the theory of action by George Herbert Mead and the theory of adaptation by Robert K. Merton. The result of this proposed research is that the informant as a convert to Islam has the same motive for converting religion into Islam, where previously they were initially interested in Islam, they were looking for what Islam and Islamic teachings are, after which they pause for decisive action they will take and in the last stage they decide to become converts. After taking action and converting to Islam, they must adapt to the goals and methods that have been set, starting from adapting themselves, with others, their habits. Based on this research, there is no withdrawal stage, the final adaptation stage is to rebel because of the rejection of goals and methods by determining alternatives to substitute goals and methods.

Keywords: Religious Conversion, Converts, Motives, Adaptation.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Agama adalah hal yang penting dalam hidup manusia, dimana agama merupakan fenomena universal yang dapat ditemukan pada setiap masyarakat yang bertujuan tak hanya kehidupan dunia tapi juga kehidupan menuju akhirat sesuai kaidahnya. di Indonesia sendiri memiliki 6 agama yang diakui yaitu; Katolik, Kristen Protestan, Budha, Hindu, Kong Hu Cu dan Islam, selain itu Indonesia juga mengakui aliran kepercayaan yang dipercayai masyarakat di daerahnya.

Agama adalah persoalan keyakinan yang membawa keuntungan dunia dan akhirat, manusia memiliki kebebasan menganut keyakinan meski telah memiliki keyakinan dari keturunan atau Ayah dan Ibu seorang individu manusia memiliki hak berkeyakinan dalam berkonversi agama. Seperti yang telah diatur oleh Undang-Undang Pasal 28E ayat (1) Undang-Undang Dasar Tahun 1945 (UUD 1945):

“Setiap orang bebas mempercayai sebuah agama dan beribadat sesuai kepercayaannya, mengikuti pendidikan dan pembelajaran, memilih pekerjaan, serta warga negara, memilih tempat tinggal di sebuah negara atau meninggalkannya, serta berhak kembali.”.

Dalam Undang-undang tersebut telah dijelaskan bahwa

kebebasan tersebut didasarkan atas keinginan individu itu tersendiri tanpa paksaan dan tidak diatur oleh negara. Sementara tugas negara hanya menjamin dan menyediakan tempat agar warga negara dapat menjalankan ibadah agama mereka semestinya. Kebebasan beragama juga termasuk didalamnya pindah agama atau konversi agama, dimana setiap individu berhak memutuskan berpindah agama yang terbaik untuknya di dunia dan diakhirat. Berpindah agama merupakan proses pencarian dan identitas diri dalam beragama.

Konversi agama bukan hanya berpindah keyakinan, tetapi juga memiliki sudut pandang yang lebih baik dari keyakinan atau agama yang dianutnya sebelumnya. Dalam karakteristik berpindah agama memiliki ciri utama, yaitu:

1. Terjadinya perubahan pandangan dan hidup atau kepercayaan seseorang dalam agama yang diyakininya, sehingga ia merubah pandangannya dengan cara berpindah atau masuk agama baru.
2. berubahnya arah pandang atau paham beragama dalam agama yang diyakininya.
3. berubahnya arah atau pandangan dalam hidup secara berproses.
4. Perubahan terjadi pada individu disebabkan oleh kondisi raga, jiwa serta lingkungan atau di karenakan petunjuk Ilahi.

Perkembangan Islam semakin lama makin meningkat baik Islam yang didapat dari keturunan maupun melalui konversi agama. Konversi agama merupakan suatu tindakan perubahan dalam keyakinan, perpindahan agama dari Islam ke agama non-Islam maupun perubahan keyakinan dari non-Islam ke dalam Islam yang disebut *muallaf*. *Muallaf* merupakan sebutan bagi seseorang yang berharap akan memeluk agama Islam atau orang baru yang memeluk agama Islam.

Menganut agama atau berpindah agama merupakan hak kebebasan yang dimiliki oleh setiap warga negara, hendaknya dapat dipahami atau ditoleran akan keputusan seseorang itu. Tapi nyatanya perpindahan atau konversi agama masih dianggap diskriminatif, karena ketika seseorang berpindah agama orang tua cenderung berpikir anaknya mengkhianati ajaran agama yang telah turun-temurun di keluarga mereka, harusnya ketika anak atau saudara mengambil keputusan hal itulah yang harus didukung oleh orang sekitarnya bukan dijauhi atau di diskriminasi. Meski agama merupakan alat pemersatu bangsa, namun disisi lain jika seseorang telah memeluk agama tertentu mau tidak mau orang yang tak memiliki aliran yang sama dengannya akan dianggap sebagai bencana dan harus diselamatkan dalam dakwah. Dakwah merupakan suatu strategi dalam mengajak orang menuju jalan yang benar, akan tetapi jika terjadi

salah paham dapat menyebabkan diskriminasi yang mengancam persatuan, maka agama disini juga berperan sebagai faktor dis-integratif. Meski menjadi bagian yang mayoritas atau minoritas pada dasarnya setiap agama mengajarkan sikap untuk saling bertoleransi.

Memasuki dunia Islam bukan perkara yang sulit jika sudah memiliki keputusan dan niat yang kuat, yaitu:

1. mengikrarkan kalimat syahadat, jika seorang *muallaf* atau orang yang memasuki Islam kesulitan, biasanya akan dipandu oleh Muslim atau muslimat dan setelahnya akan diikuti oleh *muallaf* tersebut beserta artinya. Agar *muallaf* tersebut juga memahami apa yang diucapkannya. Dua kalimat syahadat tersebut berbunyi:
“*Asyhadu alla-ilaha-illallah, wa asyhadu anna muhammadar rosulullah*”
Artinya: aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah, dan aku bersaksi bahwa Nabi Muhammad adalah utusan Allah.
2. Saat mengucapkan kalimat syahadat diharuskan membacanya di depan dua orang saksi yang juga Islam, bertujuan agar diakui telah masuk Islam.

Proses meng-Islamkan atau menjadikan seseorang *muallaf* biasanya dilakukan di Masjid, di Indonesia memiliki sebuah kelembagaan yaitu *Muallaf Center Indonesia (MCI)*, dimana *Muallaf center* merupakan tempat membina

muallaf yang akan dan sudah masuk ke dalam agama Islam, juga sebagai salah satu sarana yang dapat membantu masyarakat yang mengalami masalah dengan keagamaan tertentu.

Dalam datanya *Muallaf Center* Kota Pekanbaru yang berpusat di Masjid Raya An-Nur, selama tahun 2016-2019 telah tercatat sebanyak 379 orang *Muallaf*.

Rumusan Masalah

1. Apa motif seseorang menjadi *muallaf*?
2. Apa adaptasi *muallaf* setelah masuk Islam?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui motif seseorang menjadi *muallaf*.
2. Untuk mendeskripsikan bentuk adaptasi yang dilakukan oleh *muallaf* setelah memeluk agama Islam.

Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritik: hasil penelitian ini bisa memberi manfaat sebagai kajian ilmu pengetahuan dan memberi pemahaman mengenai bagaimana kehidupan seorang *Muallaf* di Pekanbaru.
2. Manfaat Praktis: bisa memberikan bahan masukan dan informasi bagi peneliti lainnya dalam penelitian yang lebih lanjut, sehingga penelitian ini dapat menambah dan melengkapi referensi kajian ilmu pengetahuan salah satunya Sosiologi Agama serta dapat bermanfaat bagi perkembangan

di dunia akademis pada masa yang akan datang.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Motif Muallaf: Perspektif Tindakan

Mead melihat tindakan sebagai “unit primitif” dalam teorinya. Dalam menganalisis teorinya, pendekatan tindakan Mead hampir sama dengan pendekatan behavioris yang memusatkan perhatian pada rangsangan (*stimulus*) dan tanggapan (*response*). Tetapi, *stimulus* Mead tidak menghasilkan respons manusia secara otomatis tanpa dipikirkan. Seperti dikatakan Mead, “Kita membayangkan *stimulus* sebagai sebuah kesempatan atau peluang untuk bertindak, bukan sebagai paksaan atau perintah”.

Mead membagi empat tahap tindakan yang saling terhubung. Keempat tahap itu berupa:

a. Impuls

Tindakan awal adalah dorongan hati/impuls (*impulse*) yang meliputi “stimulasi/rangsangan spontan yang berhubungan dengan alat indra” dan reaksi aktor tersebut terhadap rangsangan yang mempertimbangkan situasi kini, juga pengalaman masa lalu serta mengantisipasi akibat dari tindakan di masa depan. (Ritzer G. , Teori Sosiologi Modern edisi ketujuh, 2014, hal. 257).

b. Persepsi

Tahap kedua adalah persepsi (*perception*) yaitu menyelidiki serta bereaksi terhadap rangsangan yang berhubungan dengan impuls,

Persepsi melibatkan rangsangan yang baru masuk maupun citra mental yang ditimbulkannya. Orang tersebut tidak secara spontan menanggapi stimuli dari luar, tetapi juga memikirkannya sebentar dan menilainya melalui bayangan mental.

c. Manipulasi

Setelah objek telah dipahami, langkah selanjutnya merupakan manipulasi objek atau mengambil tindakan berkenaan. Tahap manipulasi merupakan tahap pemberian jeda dalam proses tindakan agar tindakan tak terwujud secara spontan.

d. Konsumsi (*Consummation*)

Merupakan pelaksanaan atau pengambilan tindakan untuk terpenuhkannya dorongan hati. (Ritzer G. , Teori Sosiologi Modern edisi ketujuh, 2014, hal. 260-261).

2. Adaptasi Muallaf

Menurut Robert K. Merton dalam Ritzer, dia berpendapat bahwa objek analisa sosiologi adalah fakta sosial, seperti peranan sosial, pola-pola institusional, proses sosial, organisasi kelompok, pengendalian sosial dan lain sebagainya. Kebanyakan dari penganut teori ini lebih fokus terhadap fungsi dari suatu fakta sosial dengan fakta sosial lainnya (Ritzer, 2004).

Merton menjelaskan bahwa adanya anomie atau ketidaknormalan dalam masyarakat yang dialami oleh seseorang tentang situasi yang

dihadapinya. Sehingga mendapatkan tekanan dan membutuhkan adaptasi terhadap tujuan serta cara yang ditetapkan.

Merton mengidentifikasi lima tipe adaptasi, dimana empat diantaranya merupakan perilaku yang menyimpang, yaitu:

1. Konformitas (*conformity*), merupakan perilaku yang menyetujui tujuan serta cara yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan dengan cara yang beraturan atau melembaga.
2. Inovasi (*innovation*), adalah perilaku yang setuju dengan tujuan yang ditetapkan masyarakat akan tetapi memakai cara yang dilarang oleh masyarakat (termasuk tindak kriminal). Maksudnya yaitu cara berbeda dengan tujuan yang dalam beradaptasi dengan masyarakat.
3. Ritualisme (*ritualism*), perilaku yang tidak didasarkan dengan ritual atau ibadah, tetapi merupakan perilaku yang merujuk kepada sebuah kebiasaan individu.
4. Pengasingan diri (*retreatism*), merupakan perilaku seseorang penarikan diri atau pengasingan diri dengan menolak tujuan serta cara yang ditetapkan. menjalankan pengasingan diri (*retreatism*) adalah Anomie (tidak punya nilai) dimana tujuan dalam pengasingan diri merupakan disfungsi.

5. Pemberontakan (*rebellion*), merupakan dampak dari pengasingan diri dimana masyarakat yang tidak sanggup memaksa individu untuk melakukan sesuatu. Sehingga individu tersebut teranomi berkumpul dan membentuk suatu kelompok.

Dalam teorinya, Merton menjelaskan mengenai fungsi *manifest* dan fungsi *laten*. Dimana fungsi *manifest* adalah fungsi yang dikehendaki, sementara fungsi *laten* adalah fungsi yang tidak dikehendaki. Maka dalam struktur yang ada, ada hal-hal yang tidak bermakna juga disfungsi *laten* dipengaruhi menurut fungsional dan disfungsional. Merton menunjukkan bahwa suatu struktur disfungsional akan selalu ada. (Ritzer, 2004)

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kota Pekanbaru sesuai dengan fokus penelitian mengenai Kehidupan *Muallaf* di Kota Pekanbaru. Berdasarkan data dari Muallaf Center Kota Pekanbaru.

Teknik Pengambilan Subjek

Peneliti mengidentifikasi ciri-ciri atau kriteria yang akan diteliti seperti berikut:

1. Berasal dari agama Kristen Protestan
2. Status belum menikah
3. Masih berstatus Muallaf < 1 tahun.

Peneliti memilih informan berasal dari agama Kristen Protestan karena selain banyaknya konversi agamanya kedalam agama Islam, agama Kristen merupakan salah satu agama Ibrahim selain Islam dan Yahudi, penulis mengambil subjek berstatus belum menikah karena kebanyakan dari muallaf memiliki konflik dalam keluarganya karena keluarga tak menerima keputusan aktor untuk memilih agama yang mereka yakini makanya ketika status aktor masih bernaung di keluarga merupakan salah satu konsekuensi yang harus dihadapi oleh sang aktor. Dan seseorang berpindah agama ke dalam agama Islam dibawah kurun waktu 1 tahun karena pada masa itu proses adaptasi muallaf dalam menyesuaikan dirinya di agama Islam masih baru dan di pengaruhi oleh kebiasaan di agama lamanya, serta di Muallaf Center juga membatasi waktu penyebutan muallaf 6 bulan setelah pengucapan dua kalimat syahadat.

Teknik pengambilan subjek dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yang merupakan bagian dari teknik *non probability sampling*, maka *purposive sampling* adalah pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu, atau penarikan sampel secara sengaja dan bertujuan, responden yang diambil adalah sesuai dengan kriteria yang dimaksudkan peneliti, yang dianggap memahami yang peneliti harapkan, atau orang yang dapat mepermudah peneliti memahami obyek atau situasi sosial yang akan diteliti

(Sugiyono, 2014). Berdasarkan kriteria tersebut didapatkan 4 orang Subjek/Informan dimana 3 orang adalah perempuan dan 1 orang adalah laki-laki. Pengambilan subjek tersebut didapat melalui diskusi bersama Ibu Afra sebagai sekretaris *Muallaf* Center serta *key informan* dalam penelitian ini yang memberikan data dan juga arahan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data penelitiannya. Berdasarkan pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa metode penelitian adalah cara yang dipergunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian.

Untuk memenuhi kebutuhan analisis maka peneliti memerlukan beberapa teknik yang dapat dipergunakan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Wawancara Mendalam (*Indeep interview*)

Wawancara mendalam (*Indeep interview*), yaitu suatu cara yang digunakan untuk mendapatkan informasi maupun gagasan secara lisan dari narasumber. Dengan wawancara berhadapan muka antara pewawancara dengan responden dengan tujuan untuk memperoleh data yang dapat menjelaskan dan menjawab permasalahan dengan menggunakan *indeep interview*.

2. Observasi

Sutrisno hadi (1986) menjelaskan bahwa observasi adalah proses yang kompleks dari proses biologis dan psikologis serta menggunakan pengamatan dan ingatan (Sugiyono, Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif dan R&D, 2014).

Teknik pengumpulan data secara observasi digunakan ketika penelitian berhubungan dengan perilaku individu, proses pekerjaan, serta gejala alam dan ketika responden yang tidak terlalu besar. Dalam observasi kehidupan *muallaf* di kota Pekanbaru, penulis menggunakan observasi bersifat non-partisipatif dimana peneliti berada diluar sistem yang diamati.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu sumber data untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, gambar (foto), dokumen, surat-surat, dan karya-karya monumental yang semuanya dapat memberi informasi bagi proses penelitian (Arikunto, 2002).

Dokumentasi mempunyai keunggulan yakni sebagai alat validasi atau penguat data, terutama data yang tidak dapat dijelaskan secara deskriptif maupun kata-kata. Dokumentasi dalam penelitian ini diantaranya berupa catatan yang berisikan semua data tentang Kehidupan *Mualaf* di Kota Pekanbaru.

Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada kajian ini adalah :

1. Data Primer

Merupakan data yang didapatkan secara langsung dari sumber asli atau keterangan dari yang diteliti tanpa melalui perantara. Dalam penelitian ini contoh data primer seperti data hasil wawancara yang didapat langsung dan observasi dengan informan melalui ciri-ciri yang dibutuhkan oleh peneliti sebagai obyek penelitian.

2. Data Sekunder

Merupakan data yang didapatkan oleh peneliti secara tidak langsung dari sumber sekunder melalui media perantara, data sekunder biasanya dibuktikan dengan fakta. Karena sesuatu dan hal lain, peneliti sukar memperoleh data dari sumber primer dan juga karena menyangkut hal-hal yang sangat pribadi. Data sekunder antara lain disajikan dalam bentuk data-data, dokumen, dan tabel-tabel mengenai topik penelitian (Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif, 2012). Serta data sekunder ialah sebagai data penunjang kebutuhan peneliti terhadap obyek yang akan diteliti.

ANALISIS KEHIDUPAN MUALLAF DI KOTA PEKANBARU

Motif menjadi Muallaf dalam teori Tindakan oleh George Herbert Mead

Motif merupakan kondisi yang menyebabkan seseorang bertindak mencari kepuasan dan mendorong seseorang tersebut melakukannya hingga mencapai tujuan yang diinginkan. Tindakan merupakan usaha yang dilakukan dalam mewujudkan motif. Tindakan menurut George Herbert Mead dibagi atas empat: impuls, persepsi, manipulasi dan konsumsi. Proses menjadi *muallaf* membutuhkan tindakan yang tertata karena melakukan konversi agama bukanlah suatu hal yang mudah, berpindah agama harus siap dengan segala konsekuensi dari berbedanya cara beribadah hingga kehidupan harian para *muallaf*.

1. Impuls

Impuls merupakan suatu dorongan hati secara spontan dimana saat masih meyakini agama Kristen Protestan informan bereaksi memikirkan tindakannya karena tertarik mempelajari agama Islam. Informan menjelaskan bahwa dorongan yang membuat mereka tertarik dengan agama Islam karena adanya persoalan yang mereka temui, hingga akhirnya mereka menemukan agama Islam sebagai jalan keluarnya seperti dengan bersujud. Hal tersebut yang membuat mereka ingin mengenal agama Islam lebih dalam lagi.

2. Persepsi

Persepsi merupakan tahap kedua dari tindakan menurut George persepsi

merupakan tindakan seseorang yang mencari tau hal tersebut dengan *impuls* (hati). Persepsi bagi *muallaf* menyelidiki bagaimana Islam tersebut. Berdasarkan dorongan yang mereka dapatkan sebelumnya, Aktor mencari tau bagaimana agama Islam secara menyeluruh.

3. Manipulasi

Manipulasi merupakan tahap ketiga dimana subjek telah paham dengan objek tersebut, di tahap manipulasilah informan memberi jeda sebelum bertindak. Sebelum menjadi *muallaf*, di tahap ini informan meneliti, memeriksa hingga akhirnya memikirkan untuk memeluk agama Islam, tahap ini bisa murni karena informan memang benar-benar berniat untuk memeluk Islam oleh dirinya sendiri.

4. Konsumsi

Setelah meneliti bagaimana Islam tersebut, informan memasuki tahap konsumsi tahap akhir dari tindakan menurut George. Dalam tahap ini orang tersebut melaksanakan proses tindakan konversi agama yang memuaskan dorongan hati.

Upaya Adaptasi oleh Teori Robert K. Merton

Adaptasi yaitu pembiasaan seseorang terhadap seorang individu atau lingkungan sosial, adaptasi dalam konversi agama merupakan suatu bentuk penyesuaian *muallaf* dengan agama Islam dan lingkungan masyarakat. Penyesuaian disini merupakan bagian penting bisa dimaksudkan mengubah diri pribadi

sesuai dengan lingkungan tersebut, bagaimana adaptasinya setelah berpindah agama sebelumnya telah terbiasa dengan agama sebelumnya dan berubah ke dalam agama Islam.

Dalam teorinya Robert K. Merton menjelaskan lima tipe adaptasi seseorang melakukan proses adaptasi yaitu: pertama, Konformitas merupakan suatu upaya perubahan diri yang menyesuaikan seseorang untuk dapat beradaptasi. Kedua, Inovasi merupakan upaya penyesuaian seseorang terhadap lingkungannya. Ketiga, Ritualisme di konversi agama ritualisme dimaksudkan dengan ibadah seorang *muallaf* dengan kebiasaannya di agama sebelumnya. Keempat, Retreatisme merupakan pengasingan diri, hal ini terjadi apabila individu tersebut tidak mendapatkan respon yang baik di lingkungannya. Kelima, Rebellion merupakan upaya pemberontakan yang terjadi apabila semua usaha yang dilakukan dalam beradaptasi tidak berhasil dan tidak menerima tanggapan yang baik dari lingkungannya.

Merton menceritakan dalam masyarakat terjadinya fungsi-fungsi sosial mengalami kegoncangan dan mengalami *dyfunction* (disfungsi), sehingga menyebabkan seseorang membutuhkan adaptasi dalam situasi *anomie*. Jadi, gambaran yang disampaikan oleh merton tentang tipe adaptasi seseorang disebabkan tekanan yang didukung oleh adanya tujuan (*goals*) dan cara (*mead*).

1. Konformitas

Dalam tahap ini, terjadinya sebuah proses adaptasi dimana aktor atau Individu setuju dengan tujuan yang telah ditetapkan dalam masyarakat dan setuju dengan cara yang ditetapkan oleh masyarakat. konformitas berasal dari diri individu tersebut.

2. Inovasi

Setelah melakukan upaya konformitas, untuk beradaptasi seseorang juga membutuhkan Inovasi. Upaya inovasi disini adalah penyesuaian seseorang dengan lingkungannya, berbeda dengan konformitas yang berasal dari diri sendiri, inovasi merupakan usaha untuk diterima oleh masyarakat. Dalam prosesnya aktor tidak setuju dengan cara yang ditetapkan oleh masyarakat, tetapi setuju dengan tujuan yang ditetapkan.

3. Ritualisme

Merupakan suatu proses adaptasi yang disebabkan oleh kebiasaan individu atau aktor tersebut. Disini aktor tidak setuju dengan tujuan yang diatur, tetapi setuju dengan aturan masyarakat.

4. Rebellion

Merupakan proses pemberontakan yang dilakukan oleh aktor atau individu ketika merasa adaptasi atau usaha yang dilakukannya adalah sia-sia. Disini terjadinya alternatif penggantian adaptasi yang dilakukan oleh aktor, karena tidak setuju dengan adanya tujuan serta aturan yang ada .

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Beberapa hal yang dapat disimpulkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Motif menjadi muallaf

Disimpulkan bahwa motif muallaf masuk ke agama Islam melalui Teori Tindakan oleh Gerge Herbert Mead, motif menyebabkan calon muallaf melakukan tindakan, pada tindakan awalnya calon muallaf mendapatkan dorongan hati untuk mengenal agama Islam, dimana mereka mencari tahu bagaimana agama Islam tersebut dan mereka juga mempelajari agama Islam tersebut baik secara mendalam ataupun tidak, di tahap selanjutnya calon muallaf (informan) tersebut memberi jeda untuk memutuskan tindakan mereka dan di tahap akhir mereka yakin bahwa mereka akan melakukan konversi agama kedalam agama Islam.

b. Upaya adaptasi

Dalam proses penyesuaiannya muallaf tersebut mengikuti upaya adaptasi yang dijelaskan oleh Robert K. Merton, dimana mereka menyesuaikan atau beradaptasi dengan diri mereka sendiri dimana mereka menyetujui tujuan serta cara yang telah ada, selanjutnya mereka beradaptasi dengan orang lain atau interaksinya dengan orang lain disini mereka menyetujui tujuannya, tetapi mereka tidak setuju dengan cara yang ditetapkan, mereka juga

beradaptasi dengan ritualisme dalam hal kebiasaannya mereka tidak setuju dengan tujuan tetapi setuju dengan adanya cara yang ditetapkan. Pada penelitian ini, tidak ditemukan tahap *Retretisme*, penarikan diri atau merindukan masa lalunya dan ditahap akhir informan tidak setuju dengan adanya ketetapan tujuan serta cara, informan lebih memilih mencari alternatif yang akan mereka jalani.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan juga kesimpulan yang diperoleh. Maka saran yang dapat penulis berikan adalah:

a. Muallaf

Diharapkan untuk terus mendalami dan belajar agama Islam, *muallaf* bisa mempelajari agama Islam dari kajian muallaf yang dilaksanakan setiap minggunya di Muallaf Center, belajar kepada teman yang lebih mengetahui agama Islam, dan mengulang hafalan atau bacaan Al-Qur'annya. Dari adaptasi dengan lingkungannya muallaf diharapkan untuk menyikapi respon yang kurang baik dengan menjelaskan alasannya dengan baik tanpa amarah dan tidak memutus silaturahmi dengan lingkungannya. Serta muallaf diharapkan konsisten dengan pilihannya karena telah berpindah agama kedalam agama Islam.

b. Calon Muallaf

Diharapkan ketika mendapatkan dorongan hati mengenal Islam agar juga memahami agama Islam dengan baik, serta meluruskan niat untuk menjadi muallaf karena agama Islam dan karena Allah. Ketika telah masuk ke agama Islam dan menjadi muallaf diharapkan agar tetap mempelajari agama Islam dan selalu yakin bahwa pilihan yang diambil adalah keputusan yang didatangkan oleh Allah SWT.

c. Muallaf Center

Diharapkan untuk terus melakukan pembaharuan terhadap kajian untuk para *muallaf*, dalam program yang dilakukan dari segi akidah, fiqih dan tematik lainnya serta belajar iqra' diharapkan untuk terus di tingkatkan seperti sejarah Islam karena tidak semua *muallaf* paham dengan sejarah Islam bisa dilakukan dengan bedah film Islami. Untuk grup *whatsapp* tetap konsisten dengan menanyakan perkembangan pelajaran agama Islam atau bacaan yang mereka pelajari baik didalam atau diluar *Muallaf Center*, jika memang *muallaf* tidak menghadiri kajian rutin bisa dipisahkan dari yang mengikuti kajian rutin, pada grup kajian rutin pihak *Muallaf Center* menanyakan sejauh mana perkembangannya, sementara pada grup dimana *muallaf* tidak mengikuti kajian rutin bisa di rangkum pembahasan kajian rutin dihari tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Obinto (2018). Konversi agama dalam masyarakat desa Sembelung Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam*. Vol. IX, No 2:346-367
- Arikunto. (2002). *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Awaru, A. P. (2017). Pindah Agama. *Jurnal Sosialisasi pendidikan Sosiologi FIS-UNM*, 1-2.
- Basuki, A. S. (2013). Kebebasan beragama dalam masyarakat. *Religi*, Vol. IX, No. 1, 60-61.
- BPS. (2016). *Kota Pekanbaru dalam angka tahun 2016*. Pekanbaru: BPS Kota Pekanbaru.
- ____ (2020). *Pekanbaru dalam angka tahun 2020*. Pekanbaru: BPS.
- Ghofur, A. M. (2003, Januari 1). *Non Muslim Ikut Sholat?* Dipetik Juni 26, 2020, dari Pesantren Virtual:
<https://www.pesantrenvirtual.com/non-muslim-ikut-sholat/>.
- H. Ali Abri, M. (2011). *Dasar-dasar Ilmu Tauhid dan Ilmu Kalam*. Pekanbaru: Unri Press.
- Hamali, S. (2012). Dampak Konversi Agama. *Al-adYaN* Vol. VII, No. 2 Juli-Desember, 32-34.
- Ishomuddin. (2005). *Sosiologi Perspektif Islam*. Malang: Universitas Muhamadiyah Malang.
- Jalaludin. (2012). *Psikologi Agama*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Jurdi, S. (2010). *Sosiologi Islam dan masyarakat modern: teori, fakta dan aksi sosial*. Jakarta: Kencana.
- Kahmad, D. (2000). *Sosiologi Agama*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Kurnia Ilahi, J. S. (2017). *Konversi Agama*. Malang: Inteligencia Media.
- Mardani. (2017). *Aspek hukum lembaga keuangan syari'ah di Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- Moon, A. (2020). *Journey to Islam*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

- Namakule, A. (2018, Juni 1). 38 orang menjadi mualaf di Masjid An-Nur Pekanbaru. Dipetik 10 10, 2019, dari [Republika.co.id](http://m.republika.co.id): <http://m.republika.co.id/amp/p91c79366>
- Nur Alfiah Isti Yani (2016). Fenomena remaja mualaf di Kota Pekanbaru. JOM FISIP Vol. 3 No. 1
- Nur Ghufron, R. R. (2012). *Teori-Teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Riaubps. (2015, Maret 24). Riau bps. Dipetik Oktober 15, 2019, dari [Riau bps](https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=2&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwjOwaO7v4rMAhUCheYKHbPOCZ0QFjABegQIAxAB&url=https%3A%2F%2Friaubps.go.id%2Fstatictable%2F2015%2F03%2F24%2F121%2Fjumlah-pemeluk-agama-menurut-kabupaten-kota-dan-jenis-ganda): <https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=2&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwjOwaO7v4rMAhUCheYKHbPOCZ0QFjABegQIAxAB&url=https%3A%2F%2Friaubps.go.id%2Fstatictable%2F2015%2F03%2F24%2F121%2Fjumlah-pemeluk-agama-menurut-kabupaten-kota-dan-jenis-ganda>. Jakarta: Rajawali Pers.
- _____ (2004). *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Prenada Media Group.
- _____ (2014). *Teori Sosiologi Modern edisi ketujuh*. Jakarta: Kharisma Putra Utama.
- Saftani Ridwan, A. (2017). Konversi agama dan faktor ketertarikan terhadap islam. Sulesna Volume 11 Nomor 1 Tahun 2017, 1-2.
- Sarwono, S. W. (2009). *Pengantar Psikologi umum*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sarwono, S. W. (2002). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sobour, A. (2003). *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- _____ (2014). *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Ritzer, G. (2013). *Sosiologi ilmu pengetahuan berparadigma*

Tasmara, T. (2000). Menuju muslim kaffah: menggali potensi diri. Gema Insani.

https://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Pekanbaru#Geografi.

Titian Hakiki, R. C. (2015). Komitmen beragama pada muallaf. Jurnal; Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental, Vol. 4 No 1, 22.

Trida Cynthia, Anita Zulkaida (2011). Penyesuaian diri wanita yang melakukan konversi agama pra-nikah. Jurnal Proceeding PESAT (psikologi, ekonomi, sastra, arsitektur dan sipil) Universitas Gunadarma Vol. 4 oktober 2011, 18-19 Oktober 2011. ISSN: 1858-2559

Undang-Undang Pasal 28E ayat (1) Undang-Undang Dasar Tahun 1945.

Wikipedia.(t.thn.). Kependudukan.
https://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Pekanbaru#Kependudukan.

Wikipedia. (t.thn.). Kota Pekanbaru.
https://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Pekanbaru.

Wikipedia.(t.thn.). Geografi.